

PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VI SD NEGERI NUSA HARAPAN PERMAI KOTA MAKASSAR

APPLICATION OF QUANTUM TEACHING MODEL IN IMPROVING READING COMPREHENSION SKILLS OF GRADE VI STUDENTS OF NUSA HARAPAN PERMAI ELEMENTARY SCHOOL, BTP OF MAKASSAR CITY

Rezkiati¹, Mas'ud Muhammadiyah², Lutfin Ahmad³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumaharjo KM.4, Gd. 2 Lt. 5, Makassar-Sulawesi Selatan 90231, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Penerapan model *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Nusa Harapan Permai BTP Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini di laksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan lembar observasi. Tes hasil belajar dapat diukur dari hasil belajar dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa 66,4 dengan persentase ketuntasan adalah 43,33% dan berada pada kategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada nilai 80,33 dengan persentase ketuntasan adalah 86,67% dan berada pada kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setelah digunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu pada siklus I terdapat 17 yang belum tuntas dari seluruh jumlah siswa yang hadir. Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan semakin minimnya siswa yang melakukan aktivitas lain yang dapat

mengganggu kegiatan pembelajaran sehingga berimplikasi pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Quantum Teaching*.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of a Quantum Teaching model in Improving Reading Comprehension Skills of Grade VI Students of Nusa Harapan Permai Elementary School, BTP of Makassar City. This study is a classroom action research (classroom action research). The subjects of this study were all sixth grade students totaling 30 people consisting of 17 men and 13 women in the odd semester of the 2016/2017 school year. This study carried out two cycles, each cycle consisting of action planning, action execution, observation and reflection. Data collection techniques used are ability tests in Indonesian language learning and observation sheets.

Learning outcome tests can be measured from learning outcomes analyzed qualitatively. Data analysis techniques were taken when the learning process took place by using observation guidelines. The results showed that in the first cycle the average score of Indonesian language learning outcomes of students was 66.4 with the percentage of completeness was 43.33% and in the good category. In cycle II there was an increase with the average value of the results of Indonesian language learning at a value of 80.33 with a percentage of completeness was 86.67% and was in the very good category. Completeness of student learning outcomes increased after using the Quantum Teaching learning model, namely in the first cycle there were 17 unfinished of the total number of students present. The enthusiasm and enthusiasm of students in following the teaching and learning process is very high. This is shown by the lack of students who do other activities that can interfere with learning activities so that it has implications for student activity in the teaching and learning process. From the results of the above analysis it can be concluded that through the Quantum Teaching learning model in improving reading comprehension skills of the sixth grade students of Nusa Harapan Permai Elementary School, Makassar City.

Keywords: *Learning Outcomes, Quantum Teaching.*

PENDAHULUAN

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa mulai sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Berbagai pengetahuan dapat diperoleh dengan memiliki keterampilan membaca yang baik. Keterampilan membaca, seperti halnya juga dengan keterampilan berbahasa yang lain dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif. Latihan keterampilan membaca pada tingkat dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar membaca.

Quantum teaching merupakan salah satu modal pembelajaran yang menguraikan tentang cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran dan menekankan pada terciptanya suasana yang menyenangkan sehingga termotivasi untuk belajar yang mempunyai kemauan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Quantum teaching adalah suatu model pembelajaran yang menyenangkan dengan interaksi antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik. Model *quantum teaching* membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa, misalnya rasa ingin tahu siswa dan lingkungan belajar melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas. Model ini mempunyai kerangka pembelajaran berupa TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan).

Belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang.

Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial, dikatakan esensial karena aktivitas tersebut merupakan suatu proses modifikasi dari hasil pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang. Berikut pandangan para ahli tentang belajar, menurut Riyanto (2008: 5) menyatakan bahwa : Belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si pelajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau

ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru.

Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan Membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menetapkan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri.

Hakikat Membaca Pemahaman

Pada hakikatnya, pemahaman bacaan menurut Noor, dkk dalam Alek dan Ahmad (1981: 92–93) merupakan kegiatan membaca yang bertujuan agar si pembaca dapat mengetahui dan memahami isi keseluruhan bahan bacaan yang telah di bacanya. Dalam pemahaman bacaan, murid di tuntut untuk : (1) Mengerti ide pokok, (2) Mengerti detail penting, (3) Mengerti keseluruhan pengertian yang tercantum dalam bacaan, (4) Mampu membuat kesimpulan. Ide pokok merupakan pokok pikiran yang terdapat dalam suatu paragraf atau wacana. Secara umum, sebuah paragraf terdiri dari suatu ide pokok dan beberapa kalimat penjelas adalah menjelaskan ide pokok. Detail penting merupakan bagian–bagian pokok yang terdapat dalam suatu bacaan.

Atas latar belakang inilah, peneliti mengangkat judul Penerapan Model *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar, sehingga keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat dan lebih baik dari sebelumnya yang berujung pada meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa kelas VI SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini di laksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan lembar observasi. Tes hasil belajar dapat diukur dari hasil belajar dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data

diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Guru membuat rencana pembelajaran berupa RPP, bahan ajar/materi dan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti kertas, untuk lebih menarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, membuat lembar observasi untuk merekam seluruh kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar (PBM) di kelas yang terdiri atas lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, membuat lembar kerja siswa (LKS) mengenai materi yang akan dipelajari untuk digunakan tes awal, menyiapkan tes untuk melihat sejauh mana tingkat keterampilan membaca siswa sekaligus untuk menentukan apakah nilai ketuntasan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai keterampilan membaca pemahaman telah tercapai.

Setelah semua siswa selesai merangkum materi yang mereka pelajari, guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang mereka pelajari kemudian siswa disuruh membuat pertanyaan dan mengajukan pertanyaan tersebut di dalam kelas. Setelah itu, siswa menjelaskan materi dengan kata-katanya sendiri. Pada kesempatan ini banyak siswa yang mengalami kesulitan, sebab belum banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan isi pikirannya melalui kata-katanya.

Kegiatan terakhir yang dilakukan guru adalah menugaskan siswa untuk memprediksi kemungkinan pengembangan materi yang sedang dipelajari. Pada kegiatan ini masih banyak siswa yang belum mampu membuat prediksi tentang pengembangan materi yang sedang dipelajari.

Guru tidak menyimpulkan materi pelajaran. Guru langsung memberikan pekerjaan rumah (PR) dan tidak ada motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk rajin mengerjakan tugas karena jam pelajaran sudah selesai hal ini disebabkan oleh banyaknya waktu yang tersita karena peneliti harus menjelaskan tahap-tahap pada model pembelajaran *Quantum Teaching* ini.

Hasil Siklus II

Tugas peneliti pada siklus ini tidak lagi terlalu berat, siswa-siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompok mereka dengan baik dan tenang tetapi peneliti tetap mengawasi siswa dan membimbing mereka pada saat siswa

melakukan tahap awal dalam model pembelajaran ini yakni merangkum dan membuat pertanyaan. Peneliti juga melayani pertanyaan dari siswa jika ada materi yang tidak dipahami oleh mereka. Siswa kelihatan antusias dalam mengikuti pelajaran ini suasana kelas menjadi lebih tertib.

Setelah semua siswa sudah merangkum dan membuat pertanyaan guru kemudian menunjuk perwakilan kelompok untuk menceritakan kembali isi bacaan didepan kelas pada tahap ini sudah banyak siswa yang mampu melaksanakannya. Hal ini memberikan bukti bahwa siswa betul-betul sudah bekerja sama dalam kelompok dan sudah memahami semua materi yang telah mereka diskusikan dengan teman-teman kelompok mereka. Suasana seperti ini sangat diharapkan tetap berjalan secara terus menerus, siswa harus tetap bisa bekerja sama dengan baik dengan teman-teman mereka dan harus tetap terbiasa serta merasa senang dengan model pembelajaran ini yang dianggap lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pada siklus Ke II ini siswa sudah memperlihatkan hasil yang cukup memuaskan bagi peneliti. Hal ini terbukti dengan sudah banyak siswa yang mampu melaksanakan tiap tahapan yang ada pada model pembelajaran *Quantum Teaching*. Misalnya dapat dilihat dari hal tersebut memberikan peningkatan yang sangat bagus terhadap ketuntasan belajar siswa, dimana dari 30 jumlah siswa kelas VI SD Negeri Nusa Harapan Permai ada 26 orang yang berada pada kategori tuntas dan sisa 4 orang yang tidak tuntas.

Pembahasan

Hasil tes siklus kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada kategori sedang sebesar 13,33%, pada kategori tinggi sebesar 50%, pada kategori sangat tinggi sebesar 36,67%, bahkan sudah tidak ada lagi siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori sangat rendah dan rendah seperti pada siklus pertama. Disamping nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mencapai rata-rata 81,33 yang lebih tinggi dari standar KKM yaitu nilai 65, dan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 86,67%. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Nusa Harapan Permai, dan telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran dari aspek pencapaian standar KKM dan ketuntasan belajar yang mencapai 86,67. Demikian pula keaktifan siswa mengikuti pelajaran semakin tinggi yang ditandai antusiasme siswa dalam menyimak penjelasan guru, mempelajari materi pelajaran, menjawab

pertanyaan guru, melakukan refleksi, mencatat materi pelajaran, dan menyimpulkan materi pelajaran Bahasa Indonesia perjuangan mempertahankan kemerdekaan sehingga hal tersebut mendukung penguasaan terhadap materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Nusa Harapan Permai.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VI SD Negeri Nusa Harapan Permai sehingga model pembelajaran ini sangat baik digunakan dalam meningkatkan hasil yang dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, guru harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran secara efektif, diantaranya model pembelajaran *Quantum Teaching*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa 66,4 dengan persentase ketuntasan adalah 43,33% dan berada pada kategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada nilai 80,33 dengan persentase ketuntasan adalah 86,67% dan berada pada kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setelah digunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu pada siklus I terdapat 17 yang belum tuntas dari seluruh jumlah siswa yang hadir. Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan semakin minimnya siswa yang melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran sehingga berimplikasi pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobby De Porter : 2011. *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa
- Basiran. 1999. *Keterampilan Berbahasa Indonesia* Jakarta : Rineka Cipta
- Bloom. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Clay. 1966. *Readbility : An Apprasial of Research and Aplication* . Ohio State Bureu of Education Research Monograph Finochiaro

- De Porter, Bobbi dkk. 2010. Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Bandung : Kaifa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar Edisi 2. Jakarta : Rineka Cipta
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Resindo
- Rahim, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara
- Riyanto, Yatim. 2002. "Makalah Tentang Bahan Mata Kuliah Landasan Pembelajaran."
- Sahabuddin, 2007. Mengajar dan Belajar. Makassar : Badan Penerbit UMN
- Salam. 2008. Keterampilan Berbahasa Indonesia. Makassar : PGSD UPP Induk FIP UNM
- Supardi. 2005. Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Tulis Ilmiah. Makalah Diklat Pengembangan Profesi dan Jabatan Fungsional Guru, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Dikdasmen, Diknas.
- Syafi'i. 1999. Pengajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar. Malang : Bumi Aksara